

Penerapan Social Entrepreneurship Mahar Agung Organizer Melalui Kolaborasi "Nikah Massal Lontong Kupang" Bersama Pemkot Surabaya Untuk Solusi Permasalahan Legalisasi Pernikahan dan Kesejahteraan di Surabaya

Icha Rohmatul Jannah, Devinta Nur Arumsari*
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Info Artikel

Email korespondensi:

Devinta Nur Arumsari
devinta.nur.kwu@upnjatim.ac.id

Keyword:

Wedding Organizer (WO), social entrepreneurship, mass wedding, legalization of marriage, community service

Kata Kunci:

Wedding Organizer (WO), wirausaha sosial, nikah massal, legalisasi pernikahan, pengabdian masyarakat

Abstract

The problem of marriage legality in Surabaya is still a major challenge, especially for unregistered couples who have not been officially registered. The "Nikah Massal Lontong Kupang" program is a program from the Surabaya City Government in collaboration with Mahar Agung Organizer to provide practical and affordable solutions for legalizing marriages and improving community welfare. The main objective of this program is to help couples obtain legal status and complete population documents through a one-day integrated service. The methods used include a participatory approach, interviews with Mahar Agung Organizer staff, and multi-party collaboration involving government agencies, wedding vendors, and local communities. In 2024, Mahar Agung Organizer became the sole Wedding Organizer vendor and involved 150 professional crews who were independently funded without government funding support. The main results showed that 330 couples succeeded in obtaining legal marriages and population administration documents efficiently. This program also strengthens social structures and provides positive emotional experiences for participants. In conclusion, this collaboration-based social entrepreneurship model has proven to be effective, innovative, and sustainable as a solution to the problem of marriage legalization and improving family welfare in Surabaya.

Abstrak

Permasalahan legalitas pernikahan di Surabaya masih menjadi tantangan utama, khususnya bagi pasangan nikah siri yang belum tercatat secara resmi. Program "Nikah Massal Lontong Kupang" merupakan program dari Pemerintah Kota Surabaya yang berkolaborasi dengan Mahar Agung Organizer untuk memberikan solusi praktis dan terjangkau dalam legalisasi pernikahan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama program ini adalah membantu pasangan memperoleh status hukum yang sah serta dokumen kependudukan lengkap melalui layanan terpadu satu hari. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, wawancara dengan staf Mahar Agung Organizer, dan kolaborasi multi-pihak dengan melibatkan instansi pemerintah, vendor pernikahan, serta komunitas lokal. Pada tahun 2024, Mahar Agung Organizer menjadi vendor *Wedding Organizer* tunggal dan melibatkan 150 *crew* profesional yang dibiayai secara mandiri tanpa dukungan dana pemerintah. Hasil utama menunjukkan sebanyak 330 pasangan berhasil memperoleh legalitas pernikahan dan dokumen administrasi kependudukan secara efisien. Program ini juga memperkuat struktur sosial dan memberikan pengalaman emosional positif bagi peserta. Kesimpulannya, model *social entrepreneurship* berbasis kolaborasi ini terbukti efektif, inovatif, dan berkelanjutan sebagai solusi permasalahan legalisasi pernikahan dan peningkatan kesejahteraan keluarga di Surabaya.



This is an open-access article
under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan sosial yang tidak hanya menyangkut hubungan pribadi, tetapi juga memiliki implikasi hukum dan sosial yang luas (Lubis, M. Ridwan, 2018). Adapun menurut Jahwa, dkk. (2023), pernikahan merupakan institusi sosial yang fundamental, tidak hanya mengatur hubungan pribadi antara suami istri, tetapi juga memiliki implikasi hukum dan sosial yang luas, termasuk perlindungan hak-hak pasangan dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, legalitas pernikahan menjadi isu penting, terutama bagi pasangan yang belum terdaftar secara resmi. Masalah ini sering kali mengakibatkan pasangan tidak mendapatkan perlindungan hukum yang seharusnya mereka miliki, yang berdampak pada hak-hak mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial (Lubis, M. Ridwan, 2018).

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal ini sangat beragam. Pertama, kurangnya kesadaran hukum di kalangan masyarakat. Banyak warga yang belum memahami pentingnya isbat nikah dan prosedur yang harus dilalui. Kedua, biaya yang mahal menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat. Proses isbat nikah membutuhkan sejumlah biaya, mulai dari biaya pengurusan dokumen hingga biaya sidang. Ketiga, keterbatasan akses terhadap informasi juga menjadi hambatan (M. Faizal A. A. D., dkk, 2024). Kebutuhan masyarakat akan solusi yang praktis dan terjangkau untuk mendapatkan akta nikah menjadi semakin mendesak, terutama di tengah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Program dengan sebutan Lontong Kupang (Layanan Online Terpadu *One Gate System*) ini merupakan kerja sama tiga instansi yaitu Dispendukcapil Surabaya, Pengadilan Agama, dan Kementerian Agama (A., M. Hamim, 2024). Selain itu, adapun dukungan komunitas dan pelaku usaha jasa pernikahan, program ini menunjukkan sinergi antara sektor pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan nikah massal yang diikuti ratusan pasangan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat struktur sosial dan ekonomi keluarga di Surabaya, sekaligus menjadi model kolaborasi *social entrepreneurship* yang inovatif dan berkelanjutan.

Program ini menyelenggarakan nikah massal sekaligus sidang isbat nikah yang memberikan kepastian hukum bagi pasangan yang sebelumnya menikah secara agama, sekaligus melengkapi dokumen kependudukan seperti buku nikah, Kartu Keluarga, dan akta kelahiran anak dalam satu hari secara terpadu. Pelaksanaan program ini tidak hanya membantu menertibkan administrasi kependudukan, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan hukum dan sosial tanpa biaya, khususnya bagi keluarga miskin di Surabaya.

Dalam konteks nikah massal ini, kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Pradana, Muhammad, 2022). Mahar Agung Organizer, sebagai salah satu vendor penyelenggara acara, berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Surabaya untuk meluncurkan program "Nikah Massal Lontong Kupang". Wali Kota Eri Cahyadi menegaskan bahwa tujuan utama dari Isbat Nikah Massal adalah untuk menertibkan administrasi pernikahan warga Kota Surabaya (A. Arif, 2024). Dalam artian program ini ingin memberikan kesempatan kepada pasangan yang belum memiliki legalitas pernikahan untuk menikah secara resmi, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya legalitas tersebut. Pada tahun 2022 acara nikah massal ini berhasil mengumpulkan 50 pasangan (Suara Publik

News, 2022), pada tahun 2023 berhasil mengumpulkan 225 pasangan, dan tahun 2024 berhasil mengumpulkan 330 pasangan di Balai Kota Surabaya, menandakan langkah signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (A., M. Hamim, 2024).

Artikel ini akan membahas penerapan dari program kolaborasi "Nikah Massal Lontong Kupang" terhadap solusi permasalahan legalisasi pernikahan dan peningkatan kesejahteraan di Surabaya. Dengan menganalisis hasil dan implikasi dari kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi *social entrepreneurship* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat luas mengenai pentingnya program-program serupa dalam mendukung kesejahteraan sosial.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam. Informasi utama diperoleh dari wawancara dengan salah satu karyawan Mahar Agung Organizer, yaitu Mbak Angie selaku staf marketing dan Mas Hisyam selaku project marketing yang berpengalaman turun langsung mendampingi pelaksanaan nikah massal selama tiga tahun berturut-turut (2022, 2023, dan 2024). Wawancara ini memberikan gambaran rinci mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan dan solusi yang ditempuh dalam program "Nikah Massal Lontong Kupang".

Program "Nikah Massal Lontong Kupang" merupakan inisiatif kolaboratif antara beberapa vendor pernikahan yang ada di Jawa Timur, salah satunya Mahar Agung Organizer dan Pemerintah Kota Surabaya untuk menyelesaikan permasalahan legalisasi pernikahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) dalam program ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan subjek binaan, instansi pemerintah, dan pemangku kepentingan swasta.

Subjek pengabdian adalah pasangan nikah siri (pernikahan agama tanpa pencatatan resmi) di Surabaya, terutama dari kalangan ekonomi rendah yang menghadapi kendala administratif dan finansial. Lokasi utama meliputi Balai Kota Surabaya, Gedung Siola, dan Balai Pemuda, serta kantor instansi terkait seperti Pengadilan Agama Surabaya, KUA, dan Dispendukcapil. Program ini menjangkau 31 kecamatan di Surabaya, dengan fokus pada wilayah yang memiliki tingkat pernikahan tidak tercatat tinggi.

Keterlibatan Subjek Binaan dalam Perencanaan. Pasangan binaan dilibatkan secara aktif sejak tahap awal melalui:

1. Pendataan partisipatif
Petugas kelurahan dan kader RT/RW melakukan pendataan langsung di masyarakat untuk mengidentifikasi pasangan yang membutuhkan legalisasi.
2. Sosialisasi dan edukasi
Peserta menerima pembekalan tentang pentingnya pencatatan pernikahan resmi, hak-hak hukum, dan manfaat administrasi kependudukan.
3. Keterlibatan dalam proses teknis
Pasangan mengikuti pemeriksaan kesehatan, fitting busana pengantin, dan sidang isbat nikah massal dengan pendampingan petugas

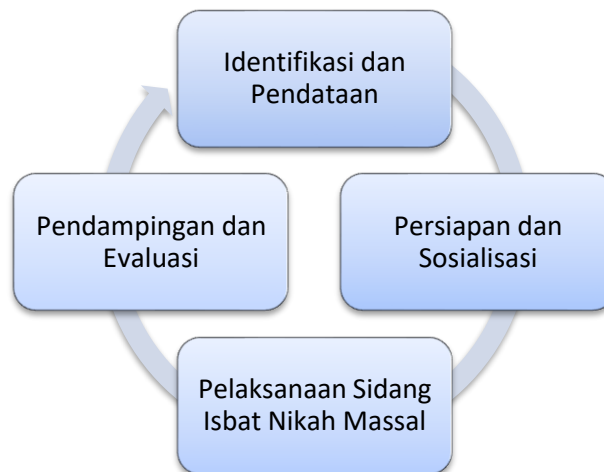
Strategi utama program ini adalah kolaborasi multi-pihak yang mengintegrasikan layanan hukum, administrasi, dan sosial dalam sistem *one gate service*.

Metode ini mencakup:

1. Koordinasi antar-instansi
Pemkot Surabaya, Pengadilan Agama, Kemenag, dan Dispendukcapil menyelenggarakan rapat koordinasi untuk menyusun jadwal, logistik, dan alur kerja terpadu yang didampingi oleh Crew Mahar Agung Organizer.
2. Pendekatan partisipatif
Masyarakat dilibatkan melalui aplikasi Lontong Kupang untuk mengakses layanan registrasi, verifikasi dokumen, dan pengajuan isbat nikah secara online.
3. Sinergi dengan pelaku usaha
Wedding organizer dari Mahar Agung, dan beberapa vendor pernikahan, seperti komunitas makeup artist (MUA), dekorasi, dan katering tanpa biaya/tidak dibayar oleh Pemerintah Kota Surabaya

Adapun informasi yang penulis dapat dari wawancara tersebut, yakni Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Mahar Agung Organizer adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pendataan
 - Pendataan pasangan nikah siri melalui kelurahan dan aplikasi Lontong Kupang.
 - Verifikasi dokumen oleh petugas RT/RW dan Dispendukcapil untuk memastikan kelengkapan syarat administrasi.
2. Persiapan dan Sosialisasi
 - Pembekalan peserta melalui kelas catin dan pemeriksaan kesehatan di puskesmas.
 - Sosialisasi via media dan pertemuan warga untuk meningkatkan partisipasi.
3. Pelaksanaan Sidang Isbat Nikah Massal
 - Sidang isbat nikah terpadu dilaksanakan di Gedung Siola oleh Pengadilan Agama Surabaya, diikuti oleh 330 pasangan dalam dua gelombang pada tahun 2024.
 - Penyerahan dokumen resmi (buku nikah, KK, akta kelahiran) secara *one day service* di Balai Kota Surabaya.
4. Pendampingan dan Evaluasi
 - Pendampingan hukum pasca-sidang untuk memastikan dokumen terdaftar di sistem kependudukan.
 - Evaluasi dampak melalui survei kepuasan peserta dan analisis peningkatan akses layanan administrasi.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL

Pelaksanaan program “Nikah Massal Lontong Kupang” tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya bersama Mahar Agung Organizer berhasil memberikan dampak nyata dalam penyelesaian masalah legalisasi pernikahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebanyak 330 pasangan dari berbagai kecamatan di Surabaya mengikuti sidang isbat nikah massal yang berlangsung secara terpadu. Jumlah tersebut naik 105 peserta dari tahun sebelumnya yang diikuti 225 pasangan (A., M. Hamim, 2024). Setiap pasangan tidak hanya memperoleh kepastian hukum atas status perkawinannya, tetapi juga langsung menerima dokumen administrasi kependudukan seperti buku nikah, Kartu Keluarga, dan akta kelahiran anak dalam satu hari layanan.



Gambar 2. Jumpa Pers Program Nikah Massal Lontong Kupang 2024 dihadiri Direktur Mahar Agung Organizer dan Kepala Dispendukcapil
Sumber foto: Kompas.com

Peran Mahar Agung Organizer sangat sentral dan menjadi highlight keberhasilan program ini. Sejak tahun 2022, Mahar Agung telah berlangganan ikut serta dalam acara nikah massal bersama beberapa wedding organizer (WO) dari Jawa Timur. Pada tahun 2023, keterlibatan Mahar Agung tetap bersama beberapa WO lain, namun pada tahun 2024 Mahar Agung menjadi satu-satunya WO yang merancang dan mendampingi seluruh rangkaian acara nikah massal untuk 330 pasangan tersebut dengan melibatkan 150 crew profesional yang seluruhnya dibiayai secara mandiri tanpa dana dari pemerintah. Komitmen ini menjadi bukti nyata kontribusi social entrepreneurship dalam pengabdian masyarakat, di mana sektor swasta tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial.

Dari sisi sosial, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencatatan pernikahan resmi. Banyak peserta yang sebelumnya menikah secara agama tanpa pencatatan negara kini merasa lebih tenang dan dihargai secara hukum maupun sosial. Kegiatan ini juga memperkuat struktur sosial di Surabaya, mempererat hubungan antar komunitas, dan memberikan pengalaman berharga bagi pasangan peserta serta keluarga mereka. Selain itu, pelaksanaan nikah massal yang dikemas secara meriah dan bermartabat, dengan kirab pengantin dan resepsi dengan tema Pesta Kebun atau *Garden Party*, yang menghadirkan suasana pernikahan yang romantis dan penuh warna (A., Arif, 2024).



Gambar 3. Eri Cahyadi menghadiri Program Nikah Massal 2024 di Balai Kota
Sumber foto: Akun Instagram @maharagung.organizer

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan social entrepreneurship melalui kolaborasi Mahar Agung Organizer dan Pemkot Surabaya sangat efektif dalam menyelesaikan masalah legalisasi pernikahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Model kolaborasi ini sejalan dengan teori *social entrepreneurship* yang menekankan pentingnya sinergi antara sektor swasta dan pemerintah untuk menciptakan solusi sosial yang berkelanjutan. Mahar Agung Organizer tidak hanya menyediakan layanan teknis, tetapi juga membangun jejaring relawan dan vendor untuk mendukung keberhasilan acara yang sama sekali tidak menggunakan dana APBD sepeserpun (Intan, 2023).

Pendekatan *one gate system* yang mengintegrasikan berbagai instansi terkait dalam satu layanan terpadu terbukti mempermudah proses administrasi dan mengurangi beban biaya bagi masyarakat miskin. Inovasi ini mendukung teori partisipasi masyarakat dalam pengorganisasian sosial, di mana subjek binaan dilibatkan aktif sejak tahap pendataan, sosialisasi, hingga pelaksanaan dan evaluasi program.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di daerah lain, program “Nikah Massal Lontong Kupang” menonjol dalam hal skala, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor. Keterlibatan Mahar Agung Organizer sebagai pelaksana WO tunggal pada tahun 2024, dengan dukungan penuh dari 150 crew yang dibiayai secara mandiri, merupakan praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah lain. Program ini tidak hanya menertibkan administrasi kependudukan, tetapi juga memberikan pengalaman sosial dan emosional yang positif bagi peserta, serta memperkuat nilai gotong royong di masyarakat Surabaya.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa model *social entrepreneurship* berbasis kolaborasi antara pelaku usaha dan pemerintah dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan legalisasi pernikahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh di Surabaya.



Gambar 4. Kirab Pengantin Program Nikah Massal 2024 di Balai Kota Surabaya
Sumber foto: Akun Instagram @maharagung.organizer

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Mitra/sasaran	Metode Kegiatan	Hasil yang dicapai
1.	Pendampingan dan Sosialisasi Program Nikah Massal	Pasangan calon peserta dan masyarakat umum	Edukasi, pembekalan, sosialisasi partisipatif	Peningkatan kesadaran hukum dan administrasi pernikahan, partisipasi aktif masyarakat
2.	Koordinasi Antar Instansi untuk Program Nikah Massal	Pemkot Surabaya, Pengadilan Agama, KUA, Dispendukcapil, Mahar Agung Organizer	Rapat koordinasi dan integrasi layanan terpadu	Sinergi antar lembaga, pelaksanaan program efektif dan efisien
3.	Nikah Massal Lontong Kupang 2024	330 pasangan nikah siri di Surabaya	Kolaborasi social entrepreneurship, one gate system, pendataan, sosialisasi, sidang isbat, pendampingan	Legalisasi pernikahan resmi, penerbitan buku nikah, KK, akta kelahiran dalam satu hari, peningkatan kesejahteraan sosial peserta

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Nikah Massal Lontong Kupang” yang dilaksanakan oleh Mahar Agung Organizer bersama Pemerintah Kota Surabaya berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan solusi legalisasi pernikahan bagi pasangan nikah siri sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan melibatkan 330 pasangan peserta, program ini berhasil mengintegrasikan layanan administrasi kependudukan seperti penerbitan buku nikah, Kartu Keluarga, dan akta kelahiran dalam satu hari melalui sistem layanan terpadu atau *one gate system* (Intan, 2023). Peran Mahar Agung Organizer sebagai vendor WO tunggal pada tahun 2024, termasuk penugasan 150 crew profesional yang didanai secara mandiri, menjadi bukti nyata keseriusan kontribusi *social entrepreneurship* dari WO Mahar Agung dalam pengabdian masyarakat.

Selain aspek legalisasi, program ini juga meningkatkan kesadaran hukum dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif serta kolaborasi multi-pihak yang efektif. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan administratif, tetapi juga memberikan dampak sosial positif yang signifikan, menjadikan model *social entrepreneurship* ini sebagai solusi inovatif dan berkelanjutan untuk permasalahan legalisasi pernikahan dan kesejahteraan di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. Ridwan. (2018). Efektivitas Program Nikah Massal dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Jurnal Hukum Respublica*, 18(2): 155-168.
- Jahwa, dkk. (2023). Konsep Perkawinan Dalam Hukum Islam dan Hukum Nasional di Indonesia. *Jurnal Innovative: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 1-15.
- A., Arif. (2024). Senyum 330 Pasangan Pengantin Saat Nikah Massal Surabaya, Resmi Suami-Istri! *iNews Surabaya*, Juli 3, 2024. <https://surabaya.inews.id/read/463163/senyum-330-pasangan-pengantin-saat-nikah-massal-surabaya-resmi-suami-istri>
- A., M. Hamim. (2024). Nikah Massal Salah Satu Upaya Pemkot Surabaya dalam Penertiban Administrasi Kependudukan. *Suara Surabaya*, Juni 28, 2024. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/nikah-massal-salah-satu-upaya-pemkot-surabaya-dalam-penertiban-administrasi-kependudukan/>.
- Andhi D. S, Andi H. (2024). 330 Pasangan Ikuti Nikah Massal di Balai Kota Surabaya." Juli 2, 2024. <https://surabaya.kompas.com/read/2024/07/02/094114778/330-pasangan-ikuti-nikah-massal-di-balai-kota-surabaya>
- E., Meilita. (2024). Memperkuat Ikatan Pernikahan Massal Melalui Indonesian Wedding Forum 2023 dengan Mengulas Persiapan dan Makna Acara Lontong Kupang dan Nikah Baru." Pengadilan Agama Surabaya, Juli 2, 2024. <https://pa-surabaya.go.id/Memperkuat-Ikatan-Pernikahan-Massal-Melalui-Indonesian-Wedding-Forum-2023-dengan-Mengulas-Persiapan-dan-Makna-Acara-Lontong-Kupang-dan-Nikah-Baru>
- Intan. (2023). Resepsi Nikah Massal Gratis oleh Pemkot Surabaya Siap Digelar Besok." *Disdukcapil Kota Surabaya*, 2023. <https://disdukcapil.surabaya.go.id/2023/09/18/resepsi-nikah-massal-gratis-oleh-pemkot-surabaya-siap-digelar-besok/>
- M. Faizal A. A. D., dkk. (2024). Isbat Nikah Massal Pasirlangu: Langkah Nyata Mewujudkan Keluarga. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3): 100.
- Manfaatkan Program Lontong Kupang, 50 Pasangan Surabaya Ikuti Isbat Nikah Terpadu. *Suara Publik News*, Desember 15, 2022. <https://suarapubliknews.net/manfaatkan-program-lontong-kupang-50-pasangan-surabaya-ikuti-isbat-nikah-terpadu/>
- Pradana, Muhammad. (2022). Kolaborasi Pemerintah dan Swasta dalam Program Nikah Massal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 10(2).